



PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENGEKSPLOKASI POTENSI NON-AKADEMIK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Gani Hakim¹, Azriel Raisian², Isaac Ibrahim Molfi³

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

Kata Kunci : Organisasi Mahasiswa, Pengembangan Potensi Non-Akademik



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan menggunakan metode studi dokumentasi dan wawancara, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki kontribusi signifikan sebagai wadah untuk pengembangan minat, bakat, dan potensi mahasiswa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberikan landasan hukum yang menjelaskan fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi intra kampus, seperti Senat Mahasiswa/Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan

Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci : Organisasi Mahasiswa, Pengembangan Potensi Non-Akademik

ABSTRACT

This research aims to explore the role of student organizations in student development at the Faculty of Education, Muhammadiyah University, Jakarta. By using documentation study and interview methods, this research produced findings that student organizations have a significant contribution as a forum for developing students' interests, talents and potential. Law of the Republic of Indonesia no. 12 of 2012 concerning Higher Education provides a legal basis that explains the function of student organizations as a means of developing creativity, sensitivity, critical thinking, courage, leadership and a sense of nationality. Research findings show that intra-campus organizations, such as the Student Senate/Student Executive Body (BEM) and Student Activity Units (UKM), provide opportunities for students to develop themselves.

Keyword : Student Organizations, Development of non-academic potential



PENDAHULUAN

Universitas merupakan tempat yang sangat penting dalam perkembangan individu, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam pengembangan potensi non akademik. Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung mahasiswa dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi di luar kegiatan akademiknya. Peran organisasi mahasiswa menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi non akademik ini.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa “Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan”

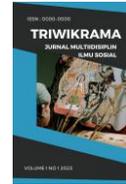
(Kepmen Diknas. 2000). Organisasi - organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa. Manfaat lain yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif

pada organisasi kemahasiswaan intrakampus adalah berkembangnya kemampuan bekerja sama, keterampilan berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikuti.

Secara legitimasi, salah satu fungsi Organisasi Mahasiswa (Ormawa) yang termaktub dalam pasal 5, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155

/U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Hal ini berarti bahwa satu fungsi penting dari kegiatan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah mengembangkan potensi jati diri mahasiswa. Salah satu potensi mahasiswa yang harus dikembangkan adalah di bidang non-akademik, termasuk pengembangan dalam diri mahasiswa.

Pentingnya pengembangan potensi non akademik tidak dapat diabaikan, karena selain dari segi ilmu pengetahuan, mahasiswa juga perlu mengasah keterampilan dan kompetensi lain yang akan membantu mereka dalam karir dan kehidupan sehari-hari.



Organisasi mahasiswa adalah wahana yang ideal untuk menciptakan kesempatan ini. Mereka tidak hanya memberikan platform bagi mahasiswa untuk mengejar minat dan hobi mereka, tetapi juga memfasilitasi pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, dan sebagainya.

Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengkaji peran penting yang dimainkan oleh organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mengembangkan potensi non akademik mahasiswa. Dalam konteks ini, penelitian akan melibatkan survei, wawancara, dan analisis data untuk memahami kontribusi yang diberikan oleh berbagai organisasi mahasiswa, serta dampaknya pada pertumbuhan pribadi dan profesional mahasiswa.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan potensi non akademik, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi universitas dan organisasi mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman mahasiswa. Selain itu, artikel ini juga bisa menjadi inspirasi bagi universitas lain dalam mengoptimalkan peran organisasi mahasiswa dalam mendukung pengembangan potensi non akademik mahasiswa.

Kesimpulannya, peran organisasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi non akademik di Universitas Muhammadiyah Jakarta sangatlah penting dan nilainya patut untuk dijelajahi lebih lanjut. Artikel jurnal ini akan menguraikan lebih lanjut hasil penelitian kami, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak positifnya.

KAJIAN TEORI

Artikel jurnal ini menggunakan konsep teori komunikasi organisasi. Yang mana organisasi sendiri dapat diartikan perkumpulan, kelompok kerjasama antara orang-orang yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, memenuhi aturan, dan berfungsi sebagai kesatuan yang teratur.

Organisasi juga berfungsi sebagai tempat manajemen dilakukan. Susunan organisasi tidak selalu berubah sebagai wadah dari pola dasar struktur organisasi. Interaksi manusia penting dalam sebuah organisasi. Organisasi tanpa interaksi tidak dapat berfungsi dengan baik. Komunikasi adalah satu-satunya cara anggota organisasi dapat berinteraksi satu sama lain. Dalam sebuah organisasi, komunikasi sangatlah penting. Komunikasi dalam organisasi adalah proses pertukaran informasi dan gagasan antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Istilah organisasi merupakan istilah yang tak asing bagi masyarakat, terlebih para kaum intelek yang mengenyam pendidikan tinggi. Organisasi ini memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, apakah di organisasi pemerintahan baik sipil maupun militer ataupun di lembaga swasta seperti perusahaan, bahkan di organisasi sosial kemasyarakatan. Kata organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu



organon yang memiliki arti alat. Disini terlihat jelas bahwa organisasi merupakan suatu alat administrasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jadi organisasi adalah *frame work* daripada bentuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi informatif Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (sistem pemrosesan informasi). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh memungkinkan setiap anggota organisasi dapat menjalankan pekerjaannya secara lebih pasti, informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam organisasi . Sedangkan karyawan (bawahan) memerlukan informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.
2. Fungsi Regulatif: Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan dengan organisasi. Ada dua hal yang sangat penting bagi semua lembaga atau organisasi. Terhadap fungsi regulasi ini, yaitu:
 - a. Pemimpin atau individu dalam tataran manajemen, yang bertanggung jawab atas semua informasi yang disampaikan. Selain itu, karena mereka memiliki wewenang untuk memberikan perintah, mereka mungkin ditempatkan di tingkat atas struktur organisasi, memastikan bahwa perintah mereka dilaksanakan dengan benar.
 - b. Berkaitan dengan pesan atau pesan: Pesan-pesan regulatif pada dasarnya fokus pada pekerjaan. Ini berarti bawahan membutuhkan kepastian tentang peraturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan tentang pekerjaan .
3. Fungsi Persuasif: Kekuatan dan kewenangan tidak selalu menghasilkan hasil yang diinginkan dalam manajemen organisasi. Kenyataannya, banyak pemimpin yang lebih suka memberi nasihat daripada memerintah karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar daripada pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan yang sering menunjukkan wewenang dan wewenangnya.
4. Fungsi Integratif : Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dua saluran komunikasi formal terdiri dari laporan kemajuan organisasi dan publikasi khusus organisasi, seperti buletin dan buletin. Dua saluran komunikasi informal terdiri dari percakapan antar individu di tempat kerja, di pertandingan olahraga, dan di tempat wisata. Keinginan karyawan untuk berkontribusi lebih besar terhadap organisasi akan meningkat dengan melakukan aktivitas ini .



Pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit komunikasi yang tergabung dalam organisasi tertentu dikenal sebagai komunikasi organisasi. Proses menciptakan makna dalam hubungan yang membentuk, mempertahankan, dan mengubah organisasi yang dikenal sebagai komunikasi organisasi. Komunikasi dipengaruhi oleh struktur organisasi, sehingga komunikasi antara bawahan dan pimpinan sangat berbeda dari antara satu sama lain.

Adapun setelah meninjau berbagai artikel ada beberapa keterkaitan peran organisasi mahasiswa dalam mengembangkan non-akademik di lingkup kampus. Menurut Artikel dari Kompas.com menyajikan potensi pretasi mahasiswa dapat melalui, di mana organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi mahasiswa non-akademik. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan bakat, minat, koneksi dan soft skill seperti kemampuan beradaptasi dan kreativitas.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori. Kriyantono menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mealalui studi dokumentasi dan wawancara terkait dengan peranan organisasi kemahasiswaan menunjukkan bahwa peranan organisasi kemahasiswaan merupakan kontribusi organisasi sebagai wadah pengembangan mahasiswa yang menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai proses. Peran organisasi kemahasiswaan juga sebagai



wadah mahasiswa dan untuk mahasiswa sendiri untuk mengembangkan sebuah keterampilannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab III pasal 77 ayat 2 menjelaskan bahwa fungsi dari organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, potensi mahasiswa, selanjutnya sebagai pengembangan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan, dan memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa baik melalui tanggungjawab sosial dalam hal kegiatan pengabdian.

Temuan dari penelitian terkait peranan organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan tanggapan beberapa informan yang menyatakan bahwa sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Misalnya melati diri mengembangkan soft skill mahasiswa dengan mengajak mahasiswa ikut berorganisasi karena meningkatkan kosa kata melalui ilmu komunikasi, melatih kepemimpinan serta manajemen waktu.

A. Organisasi kemahasiswaan di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam setiap komitmennya, Selain berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan reputasi dan sarana prasarana proses penunjang keberhasilan akademik, juga sangat diupayakan untuk menghasilkan alumni-alumni yang berbobot dan siap terjun kerja. Oleh karena itu, selain menyediakan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia kerja, juga disediakan berbagai kesempatan bagi para mahasiswa untuk membina keahlian-keahlian yang nantinya diperlukan di dunia kerja. Mempersiapkan mahasiswa menuju ke gerbang kehidupan yang “sebenarnya” setelah mereka lulus adalah hal yang utama dan pertama. Universitas Muhammadiyah Jakarta memerhati bahwa zaman sekarang “hard skill is necessary but is not sufficient”, kita butuh pelengkap yang namanya “soft skill”.

Ada beberapa bentuk organisasi mahasiswa dikampus, diantaranya dapat di golongkan menjadi dua yaitu: organisasi intra kampus seperti Senat Mahasiswa/Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif belajar sendiri. Waktu luang saat menjadi mahasiswa sangat lah banyak. Karena jam kuliah yang tidak sistematis seperti saat-saat sekolah dulu.

1. Memperluas jaringan komunikasi maupun relasi

Adapun tanggapan beberapa informan mengenai memperluas jaringan. Menurut Ketua Umum HWFC FISIP UMJ “di dunia kerja nanti juga sangat membantu dengan kita bergabung dalam organisasi, disini senior tidak mungkin memberikan peluang ke orang lain dengan mengabaikan orang terdekat dalam organisasi, di dunia kerja kita berlembaga sepuluh ukm disini tentunya ada relasi yang akan mempermudah dalam dunia kerja”.

2. Mengelola waktu dengan baik



Adapun tanggapan mengenai perannya untuk mengelola waktu dengan baik. Ketua Angkatan HIMAKOM FISIP UMJ “Dalam organisasi kita diajarkan untuk tidak kaku dalam bermasyarakat. Saya bergabung dalam organisasi dari awal tidak ada minat dan bakat namun setelah bergabung dalam organisasi perlahan bakat itu mulai muncul dan selalu di asah dalam organisasi.”

3. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta mengenai bakat yang mereka miliki setelah bergabung dalam organisasi bahwa mereka mempunyai wadah untuk mengasah bakat yang mereka miliki, dan ada pula mahasiswa yang tidak berbakat dalam bidang tertentu namun setelah bergabung dalam organisasi, bakatnya mulai terlihat dan diarahkan dengan baik ke jurusan untuk mengasah bakatnya. Selain itu ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak berbakat namun ingin bergabung dalam organisasi tersebut karena ingin mengembangkan diri dan menjadi siswa yang berbeda yaitu menjadi siswa yang memiliki nilai tambah dibandingkan dengan teman-temannya yang hanya sekedar sibuk saja dengan kampus, pensiun dan desa

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran organisasi bagi mahasiswa sangat banyak dan memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa selama masih menjadi mahasiswa dan setelah mereka lulus perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa sangat banyak diantaranya adalah memperluas jaringan komunikasi maupun relasi, mengelola waktu dengan baik, dan mengembangkan minat dan bakat. Bergabung dalam organisasi mereka anggap sebagai jembatan untuk memasuki dunia kerja yang dimana IPK yang mereka dapatkan di perkuliahan hanya akan mengantarkan mereka sampai tahap wawancara saja Ketika melamar pekerjaan, namun dengan skill yang mereka asah dalam organisasi membuat mereka bisa bertahan dan terpilih untuk masuk bekerja. Selain itu peran yang lain adalah untuk mengembangkan maupun minat mahasiswa yang mereka miliki, setiap dosen tidak bisa menilai satu persatu bakat yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dengan bergabung dalam organisasi mereka bisa memperlihatkan bakatnya dan mereka akan diarahkan ke departemen yang dapat mengasah bakat mereka. Kemudian banyak mahasiswa yang bergabung dalam organisasi hanya dengan berbekal minat saja, namun setelah bergabung mereka sadar bahwa mereka memiliki bakat dalam berbagai bidang.

Dengan mengatakan manusia membuat sejarah, kami tidak menjelaskan banyak tentang siapa sebenarnya yang melakukannya, apakah semua laki-laki dan perempuan atau hanya sedikit, apakah perannya sama atau berbeda, apakah mereka semua berada di wilayah yang sama atau berbeda, apakah sama atau berbeda. Terkait siapa yang membuat sejarah, kita perlu menyadari perbedaan mendasar



antara aktor individu (mereka yang mengambil tindakan) dan aktor kolektif (komunitas, kelompok kerja, gerakan sosial), asosiasi, partai politik, militer, pemerintah, dll). Agen kolektif potensial berpotensi menciptakan perubahan sosial.

Di antara aktor individu, terdapat tiga tipe yang berbeda: tipe pertama mencakup 4.444 orang biasa yang melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagian besar yang terjadi dalam masyarakat terdiri dari orang-orang yang bekerja, beristirahat, makan dan tidur, bepergian dan berjalan, berbicara dan menulis, tertawa dan berdebat. Massa atau rakyat biasa merupakan komponen utama dalam pembentukan masyarakat, tetapi di antara anggota masyarakat juga terdapat pelaku-pelaku yang luar biasa. Ini adalah tipe kedua, terdiri dari individu-individu, karena kualitas pribadi khusus mereka (pengetahuan, keterampilan, bakat, keterampilan, kekuatan fisik, kecerdasan atau karisma) bertindak atas nama orang lain, atas nama mereka sendiri atau untuk keuntungan mereka. keuntungan (Dahrendorf, 1979) atau memanipulasi orang lain tanpa persetujuan mereka. ini mencakup semuanya: penguasa, pemikir, pemimpin suku, negarawan, diktator dan seterusnya. Tipe ketiga adalah orang-orang yang menduduki jabatan khusus karena keistimewaan tertentu (selain kualitas pribadi khusus yang kadang juga mereka miliki, meski seringkali tidak). Peran mereka memungkinkan dan bahkan memerlukan tindakan yang mempunyai konsekuensi bagi orang lain, menentukan nasib orang lain (dengan kata lain, mengambil keputusan yang mengikat dan juga menjalankan kekuatan super, khususnya menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh orang lain). Kategori ketiga ini mencakup raja, anggota legislatif, manajer, administrator, dll.

KESIMPULAN

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Peran penting organisasi kemahasiswaan memiliki beberapa dimensi. Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan mahasiswa.

REFERENSI

- Zahara, E. (2018). PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI. *jurnal warta edisi* : 56 , 3-4.
- Silviani, I. (2020). *KOMUNIKASI ORGANISASI*. Scopindo Media Pustaka.
- Putra, H. R. (2020). Komunikasi Dalam Membentuk Iklim Organisasi Di Lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 59-76.
- Azzahra, F. I. (2018). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.



- Budiamin, R. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 1-10.
- Creswell, J. W. (1998). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadilah, M. Y. (2020). *Pandangan Elit Mahasiswa terkait Dampak Keikutsertaan dalam Organisasi terhadap Perubahan Pola Pikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muslimah, E. O. (2021). *Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi PMII dan KMNU IAIN Ponorogo)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Karina Apriliya. (2023). *Peran dan Manfaat Ormawa dalam Membentuk Karakter Mahasiswa*. Kompasiana.com.
- university, s. (2023, april 12). *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Diri*. Retrieved from sampoerna university: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/peran-organisasi-mahasiswa-dalam-pengembangan-diri/>